

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an berfungsi untuk menghantarkan dan membimbing manusia menuju jalan yang lurus dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan ilmu-ilmu yang digunakan untuk mengkaji dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an tersebut antara lain; *Nahwu, Shorof, Tajwid, Tafsir, Balaghoh*, dan ilmu yang lainnya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an pada awal penurunannya berupa hafalan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dan diterima Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW menyampaikan dengan baik hafalan tersebut di dalam hati. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori bahwa ada tujuh penghafal Al-Qur'an pada masa Nabi yang hafal seluruh isi Al-Qur'an di luar kepala dan selalu menunjukkan hafalannya di hadapan Nabi Muhammad SAW. diantaranya adalah Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qil maula Abi Hudzaifah, Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sakan dan Abu Darda'.

Allah SWT memberikan penghargaan bagi hambanya yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dan mereka termasuk kategori golongan sebaik-baiknya manusia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخارى)

---

<sup>1</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Literia Antar Nusa, 2009), hal. 9.

*Artinya: Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya (HR. Bukhori).<sup>2</sup>*

Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan belajar membaca huruf demi huruf, ayat demi ayat dari Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu *musamayatul huruf, makhirijul huruf*, dan ilmu tajwid dengan berpedoman pada *lahjah arabiyah*. Dipilihnya bahasa Arab diperjelas dan petunjuk Allah SWT ini disebabkan Al-Qur'an diturunkan pertama kali pada masyarakat Arab yang memiliki keunikan bahasa dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain.<sup>3</sup> Mempelajari Al-Qur'an bagi umat Islam khususnya dari segi cara membacanya *fardhu 'ain*. Karena dalam ilmu fiqih dijelaskan bahwa surat Al-Fatihah merupakan salah satu rukunnya shalat. Dengan demikian melengkapi sesuatu yang menjadi rukunnya shalat adalah kewajiban bagi umat Islam.<sup>4</sup> Imam al-Jazari dalam muqodimahnyanya kitabnya mengatakan: Suatu kewajiban bagi seorang qori' dalam membaca Al-Qur'an untuk lebih dahulu mengetahui ilmu atau seluk beluk jalan keluar suara huruf dan berbagai sifat-sifatnya agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Kewajiban Umat Islam bukan hanya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *lahjah arabiyah*. Akan tetapi umat Islam juga dituntut untuk belajar tentang isi kandungan Al-Qur'an dengan cara mengkaji kitab-kitab Tafsir Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Setelah mempelajari Al-Qur'an maka diharapkan umat Islam mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Al-Qur'an bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan (*way of life*).

---

<sup>2</sup> Imam Al Nawawi, *Mutiara Riyadhus Sholihin*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hal. 557.

<sup>3</sup> M. Quraisy Syihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 392.

<sup>4</sup> Quasem, *Memahami Al-Qur'an Menurut Kaum Sufi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, n.d), hal. 27.

<sup>5</sup> Imam Jazari, *Jazariyah*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1991,), hal. 2.

Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap umat Islam dan begitu juga pengajarnya. *Pertama*, belajar sesuai dengan kaidah-kaidah berlaku dalam *qiraat* (bacaan) dan tajwid. *Kedua*, belajar arti dan maksud dalam kandungan. *Ketiga*, belajar menghafal teks ayat sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat pada zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.<sup>6</sup>

Dalam memahami Al-Qur'an, hal yang paling awal dipelajari adalah belajar membaca Al-Qur'an. Proses belajar membaca Al-Qur'an dimulai dengan mengenal huruf Al-Qur'an, kemudian membaca beberapa huruf tersebut dalam satu rangkaian kata hingga dapat membaca rangkaian kata tersebut kedalam ayat Al-Qur'an yang utuh.

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupannya, tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an namun, relitas berbicara lain. Masih banyak seorang muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Sedangkan mereka yang sudah mampu terkadang belum sesuai dengan kaidah-kaidah Tahsin/Tajwid Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan ketrampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj, dan sifat-sifatnya, serta memahami maknanya.<sup>7</sup>

Membaca Al-Qur'an serta mengkaji Al-Qur'an bukan hal yang mudah. Jangankan menguak makna-makna tersirat yang begitu dalam, luas, sempurna, lengkap, hetrogen, merata, menyeluruh, sedang membacanya saja yang kasat mata, dapat diindra, itu saja sangat sulit. Al-Qur'an dengan membacanya saja bernilai ibadah, disatu

---

<sup>6</sup> Muhammad Ikhwanuddin dan Asmaul Husnah, "Penerapan Metode *Tikrār* dalam Menghafal Al-Qur'an", *Tasyri'* Vol. 28, No. 1, April 2021, hal. 16.

<sup>7</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 30.

sisi; sisi yang lain Al-Qur'an dibaca akan melaknati bagi yang membacanya (*na'udzubillah*). Hal ini bisa terjadi dengan berbagai hal; bisa dari niatnya bisa juga dari cara membacanya yang tidak menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid mashuroh, tidak menggunakan kaidah-kaidah membaca yang digariskan Rasulullah SAW, naik *qira'ah mashuroh* ataupun *qira'ah sab'ah*. Hal ini bisa terjadi karena membacanya Al-Qur'an hanya sebatas mengajarkan membaca saja tidak memasukkan nilai-nilai sacral pendidikan Al-Qur'an, yang kedua terjadi karena pada dasarnya mengaji, membaca Al-Qur'an yang benar tidak mudah, misalnya ketika seorang santri harus membedakan sifat serta makharijul huruf dari 28 huruf yang semuanya berbeda tidaklah mudah dengan melihat dari *makharijul huruf, fashohah* maupun sifat-sifat huruf yang ada satu sama lain berbeda. Apalagi jika sudah merambah kepada menghafal Al-Qur'an, maka tingkat kesulitan lebih kompleks dirasakan pada setiap pemula yang bermaksud menghafal Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Semakin meningkatnya kualitas membaca Al-Qur'an, maka secara tidak langsung itu akan meningkatkan kecerdasan spiritual dari semua santri yang membaca Al-Qur'an, karena dengan kecerdasan spiritual, maka santri mampu menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, ataupun spontan secara kreatif dalam menghadapi berbagai masalah. Dan dengan membaca satu huruf hijaiyah maka akan terhitung sebagai pahala dan amal jariyah.

Sebagian umat Islam khususnya di Indonesia mempelajari Al-Qur'an ketika masih berada di usia yang masih muda. Biasanya pada orang tua akan menitipkan anak-anaknya kepada suatu lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) agar anak mereka

---

<sup>8</sup> Rosihatul Ulum dkk, "Pembelajaran *Bi Al-Nadhor* dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Tahfidh di Pondok Pensatren Madrasatul Qur'an", *Menara Tebuireng*, Vol. 15, No. 02, Maret 2020, hal. 166-167.

dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar dibawah asuhan guru Al-Qur'an di lembaga tersebut.

Setiap daerah mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda dalam mengajarkan Al-Qur'an. Bahkan terkadang setiap lembaga memiliki metode khas tersendiri dalam mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Ustadz/Ustadzah yang berbeda pun juga dapat memiliki perbedaan dalam menyampaikan atau melafalkan huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Qur'an. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan pelafalan ini dipengaruhi dengan adanya dialek dan logat dari daerah yang berbeda-beda.

Dalam dunia pendidikan sekarang banyak ditemukan seseorang atau anak-anak yang berada dalam bangku pendidikan yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dibawah rata-rata. Setidaknya ada 20-30 persen peserta didik Madrasah di beberapa wilayah yang bacaan Al-Qur'an masih kurang memenuhi tajwid dan makhras.<sup>9</sup> Kurangnya dalam membaca Al-Qur'an ini dapat menghambat proses belajar mereka, karena dalam madrasah banyak mata pelajaran yang mengupas isi Al-Qur'an.

Selain dari pemaparan diatas, terdapat beberapa masalah lain dalam belajar membaca Al-Qur'an. Terkadang orang yang lancar membaca Al-Qur'an belum tentu baik bacaanya dan yang belum terlalu lancar tidak selalu buruk. Orang yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an terkadang terlena dengan "lagu" atau langgam bacaan yang dipakainya sehingga bacaan yang terlalu "mendramatisir" tersebut bisa menyalahi aturan tajwid. Oleh karena itu dalam pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* terdapat standarisasi dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> Erlina Farida, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia, *Jurnal Edukasi*, Vol. 11, No. 03 Desember 2013, hal. 359.

Berdasarkan penjelasan diatas, Almaghfurlah KH. Muhammad Yusuf Masyhar yaitu pendiri pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng membuat rumusan model pembelajaran Al-Qur'an. Beliau mewujudkan model pembelajaran Al-Qur'an tersebut dengan mendirikan lembaga pendidikan Al-Qur'an pesantren Madrasatul Qur'an . rumusan pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan dan dirancang secara langsung oleh KH. Yusuf Masyhar tersebut sering disebut dengan "*Qira'ah Muwahhadah* Madrasatul Qur'an".

Model pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* ini dipraktekkan turun-temurun oleh santri-santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dari generasi pertama dan diteruskan ke generasi selanjutnya dan seterusnya. Sehingga bacaan santri Madrasatul Qur'an terjaga kreasinya. Khususnya dalam segi tajwid dan fashahah. Bahkan model *Qira'ah Muwahhadah* juga menyeragamkan irama dan langgam bacaan yang mengacu pada irama langgam bacaan dari Syaikh Mahmud al-Husary, beliau dijuluki sebagai "gurunya para qari" karena bacaannya yang baik dan indah. Beberapa hal tersebut menjadi standar kualitas dan ciri nkhas dari *Qira'ah Muwahhadah*.<sup>10</sup>

Melalui model pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* KH. Yusuf Masyhar memiliki tujuan dan harapan besar kepada para santri pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng agar nantinya santri akan pulang mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang telah dipelajarinya kepada masyarakat di kampong halaman masing-masing santri sehingga terjaga kualitas membaca Al-Qur'an seorang muslim

Penelitian ini berfokus pada penerapan meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode *Qira'ah Muwahhadah* serta sesuai standar Madrasatul Qur'an yang digagas sebagai wadah masyarakat dalam minat untuk peningkatan

---

<sup>10</sup> Dep. Litbang MQ, *Buku Panduan Santri Madrsatul Qur'an Tebuireng Jombang*, (Jombang: Madrasatul Qur'an'Press, 2013), hal. 8.

kualitas bacaan Al-Qur'an terhadap santri. Pada program ini akan terpusat pada metode *Qira'ah Muwahhadah* yang akan diterapkan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri sehingga santri tidak hanya lancar dan mampu membaca Al-Qur'an saja tetapi santri harus juga memenuhi kriteria dalam pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan standar *Qira'ah Muwahhadah*.

Dari penjelasan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang penerapan metode qira'ah muwahhadah dalam kualitas bacaan Al-Qur'an Sehingga peneliti memberikan judul penelitian ini "Penerapan Metode *Qira'ah Muwahhadah* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang".

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dari penjelasan pada konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *qira'ah Muwahhadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi, hambatan, faktor pendukung, dan hasil dari penerapan metode *qira'ah Muwahhadah* yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian dari proposal tesis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan metode *qira'ah muwahhadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Jombang?
2. Bagaimana hambatan penerapan metode *qira'ah muwahhadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?

3. Bagaimana faktor pendukung penerapan metode *qiro'ah muwahhadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?
4. Bagaimana hasil penerapan metode *qiro'ah muwahhadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan metode *qiro'ah muwahhadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan penerapan metode *qiro'ah muwahhadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung penerapan metode *qiro'ah muwahhadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
4. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode *qiro'ah muwahhadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat diharapkan nantinya memberikan kontribusi dan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini sebagai berikut:



## 1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan dalam bidang agama Islam, lebih khususnya lagi yaitu menambah wacana keilmuan dibidang Al-Qur'an dengan model pembelajaran metode *Qira'ah Muwahhadah*.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang untuk mempertahankan program yang dijalankan serta menjadi evaluasi dalam penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengalaman dan pengetahuan peneliti bertambah luas, melatih untuk berpikir kritis, serta dapat mengamalkan pengetahuan yang dapat mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh kapanpun darimanapun.

### c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keberhasilan kemampuan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Qiro'ah Muwahhadah* santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebireng Jombang.

### d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa menambah literature baru bagi perpustakaan tentang metode-metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri.

## E. Penegasan Istilah

Peneliti akan memberikan penjelasan tentang beberapa penggunaan istilah didalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Metode *Qiro'ah Muwahhadah*

*Qiro'ah Muwahhadah* merupakan model bacaan Al-Qur'an yang dirumuskan oleh KH. Yusuf Masyhar sebagai pendiri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang menjadikan murattal Syaikh Mahmud Khalil Al-Husary sebagai landasan standart *fasahah* dan irama dalam mempelajari Al-Qur'an.<sup>11</sup>

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

3. Santri

Santri adalah seseorang yang belajar dan mendalami ilmu agama, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang shaleh yang taat kepada

---

<sup>11</sup> Moch Sya'roni dkk, "Metode Qira'ah Muhwahhadah dalam Memebentuk Keserasian Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) Tebuireng Jombang)" *Falasifa*, Vol. 10, No. 2 September 2019, hal. 107.

Allah SWT melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.<sup>12</sup> Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang belajar tentang pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikan di pondok pesantren selesai.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab, dengan sistematika seperti dibawah ini:

Bab I PENDAHULUAN, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari: (a) metode *qira'ah muwahhadah* meliputi : pengertian *qira'ah muwahhadah*, ciri-ciri *qira'ah muwahhadah*, dan proses pembelajaran *qira'ah muwahhadah*. (b) membaca Al-Qur'an. (c) santri (d) penelitian terlebih dahulu (e) paradigma penelitian

Bab III METODE PENELITIAN, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: (a) paparan data, (b) analisis data, (c) temuan penelitian, dan (d) proporsisi penelitian.

---

<sup>12</sup> Yusril Mahendra, *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Penting Untuk Anak Masa Kini. Santri*, (Bogor: Guepedia, 2022), hal. 7.

Bab V PEMBAHASAN, terdiri dari bab pembahasan, memuat dan membahas tentang teori-teori yang telah ditemukan mengenai penerapan *qira'ah muwahhadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

Bab VI PENUTUP, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) implikasi, dan (c) saran. Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.